

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar As Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI

Puput Novitasari¹, Emmy Ermawati², Sochib³

STIE Widyagama Lumajang¹

STIE Widyagama Lumajang²

STIE Widyagama Lumajang³

Email: pratiwimuzaiana97@gmail.com¹

Email: emmy.ermawati01@gmail.com²

Email: sochib.ak@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2019

Halaman 42-47

ABSTRAK

Di dalam dunia usaha di Indonesia antar perusahaan satu harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, agar perusahaan dapat menghindari terjadinya kebangkrutan, dan bisa lebih unggul dari perusahaan lainnya. Salah satu perkembangan perusahaan yang cukup pesat adalah perusahaan *property and real estate*. Hal-hal yang harus diperhatikan investor ketika akan berinvestasi adalah salah satunya harga saham, dan harga saham yang tidak stabil akan menyulitkan para investor saat melakukan investasi. Investor harus menilai kinerja perusahaan yang akan diinvestasi melalui laporan keuangan perusahaan dengan analisis rasio, salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA). Inflasi tinggi juga akan mempengaruhi harga untuk biaya bahan bangunan yang akan digunakan dalam membangun *property and real estate*. Kurs yang fluktuasi juga akan mempengaruhi aktivitas di pasar saham, dan investor akan cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi. Dari hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan inflasi, nilai tukar rupiah per dolar AS dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai tukar rupiah per dolar AS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : inflasi, kurs, ROA, harga saham

ABSTRACT

In the business world in Indonesia, among companies one must be able to compete with other companies, so companies can avoid bankruptcy, and can be superior to other companies. One of the company's rapid development is property and real estate companies. The things that must be considered by investors when investing are one of them is stock prices, and unstable stock prices will make it difficult for investors when making investments. Investors must assess the company's performance to be invested through the company's financial statements with ratio analysis, one of which is Return On Assets (ROA). High inflation will also affect prices for building material costs that will be used in building property and real estate. Exchange rates that fluctuate will also affect activity on the stock market, and investors will

tend to be careful in investing. From this, the research is conducted on "The Influence of Inflation, Exchange Rates of Rupiah Per US Dollar and Return On Assets (ROA) Against Stock Prices". The type of research used is quantitative descriptive research. The research method used is multiple linear regression analysis. The results showed inflation, the rupiah exchange rate per US dollar and Return On Assets (ROA) simultaneously had an effect on stock prices. Partially inflation has no effect and is not significant on stock prices. The rupiah exchange rate per US dollar has no significant and is not effect on stock prices. While Return On Assets (ROA) partially has a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: inflation, exchange rates, ROA, stock prices

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang perekonomiannya semakin berkembang dari tahun ke tahun. Antar perusahaan satu harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, agar perusahaan dapat menghindari terjadinya kebangkrutan, dan bisa lebih unggul dari perusahaan lainnya. Harga saham yang tidak stabil akan menyulitkan para investor saat melakukan investasi. Maka dari itu, investor harus mempertimbangkan informasi yang didapatkan baik bersifat teknikal seperti pertumbuhan inflasi dan pergerakan nilai tukar rupiah per dolar AS maupun fundamental berupa ROA, sehingga investor tidak diperbolehkan melakukan investasi secara sembarangan.

Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa macam yaitu tarikan permintaan dan desakan biaya produksi. Inflasi tarikan permintaan (Inggris : *deman pull inflation*) terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga. Inflasi desakan biaya (Inggris : *cost push inflation*) terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (*input*), seperti naiknya harga bahan bakar minyak dan tarif listrik, sehingga menyebabkan harga produk-produk (*output*) yang dihasilkan ikut naik (Halim, 2018:78).

Menurut Suparmoko dan Eleonora (2014:310), mendefinisikan kurs devisa atau kurs valuta asing adalah nilai rupiah yang dinyatakan dalam nilai mata uang asing. Mata uang yang sering digunakan dalam melakukan transaksi perdagangan internasional dan dapat diterima secara luas, nilainya relatif stabil serta sewaktu-waktu mengalami kenaikan nilai terhadap mata uang lainnya disebut *hard currency*.

Menurut Abdullah (2005:57), "*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan". Semakin besar nilai ROA yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan diikutisemakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Dengan adanya laba yang cukup besar di dapat perusahaan, maka dapat menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sartono (2008:70), "Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal". Di pasar modal, harga saham terdiri dari tiga yaitu: harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*closing price*). Untuk harga tertinggi maupun harga terendah terjadi pada satu hari bursa. Sedangkan untuk harga penutupan terjadi pada akhir jam bursa.

Hipotesis 1 menyatakan inflasi ada pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Cahyosusilo (2008) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham seringkali mengalami fluktuasi, jika terjadi inflasi maka otomatis biaya produksi akan meningkat, sedangkan laba perusahaan akan turun dan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan.

Hipotesis 2 menyatakan nilai tukar rupiah per dolar AS ada pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Suryadie (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap harga saham secara parsial. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktifitas di pasar saham maupun pasar uang, karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

Hipotesis 3 menyatakan *Return On Asset (ROA)* ada pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Sumaryanti (2017) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA (*Return On Asset*) juga merupakan variabel dominan terhadap harga saham. Dengan adanya perusahaan yang lebih meningkatkan efektivitas manajemen dari penggunaan aset dalam memperoleh keuntungan. Maka harga saham akan mengalami peningkatan karena adanya investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah per dolar AS dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dekriptif kuantitatif, dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu data perusahaan sektor *property and real estate* yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu IDX (*Indonesian Stok Exchange*). Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan, sedangkan jumlah sampel perusahaan 34 sehingga total sampel penelitian berjumlah $34 \times 5 \text{ tahun} = 170$. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menentukan persamaan regresi; uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi; dan uji hipotesis yang terdiri dari : Uji koefisien determinasi R^2 , uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas data dapat diketahui dengan menggunakan *Kolmogorof-Sminorf test*. Jika nilai Asymp. Sig2. (2-tailed) di atas 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig2. (2-tailed) yaitu 0,694 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,098, maka nilai DW berada di antara 1,55 sampai dengan 2,46. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas menunjukkan inflasi memiliki nilai *tolerance* 0,156 dan VIF 6,413, nilai tukar rupiah memiliki nilai *tolerance* 0,154 dan VIF 6,473, ROA memiliki nilai *tolerance* 0,969 dan VIF 1,032. Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dan besar nilai toleransi tiap variabel bebas tidak ada yang memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,10. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas tampak titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Dengan demikian berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,193. Hal tersebut menunjukkan variabel dependen harga saham mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar rupiah per dolar AS dan ROA sebesar 19,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel independen secara keseluruhan berkontribusi terhadap dalam variabel dependen sebesar 17,9% dan untuk sisanya sebesar 82,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji F

Tabel 1 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72,642	3	24,214	13,270	,000 ^b
Residual	302,913	166	1,825		
Total	375,555	169			

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan spss

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung 13,270 lebih besar dari nilai F tabel 2,66 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah per dolar AS, ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. (H1 secara simultan yang diajukan diterima).

Uji t

Tabel 2 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,218	3,359		,363	,717
Inflasi (X_1)	,095	,106	,159	,898	,370
Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS (X_2)	,000	,000	,237	1,337	,183
ROA (X_3)	,113	,018	,444	6,271	,000

Sumber : data sekunder yang diolah menggunakan spss

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel inflasi memperoleh nilai t hitung 0,898 lebih kecil dari 1,97436, nilai signifikansi 0,370 lebih besar dari 0,05 dan koefisien yang bernilai positif. Artinya, secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel nilai tukar rupiah per

dolar AS memperoleh nilai t hitung 1,337 lebih kecil dari 1,97436, nilai signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05 dan koefisien yang bernilai positif. Artinya, secara parsial variabel nilai tukar rupiah per dolar AS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai t hitung 6,271 lebih besar dari 1,65408, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien yang bernilai positif. Artinya, secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Analisis Regresi Linier Berganda. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,218 + 0,095X_1 + 0,000X_2 + 0,113X_3$$

Dalam penelitian ini semua variabel independen memiliki koefisien regresi bernilai positif, artinya semakin tinggi inflasi, nilai tukar rupiah per dolar AS, *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi juga harga saham.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama dalam penelitian ini memprediksi bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi setelah dilakukan uji SPSS menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis 1 (H1 ditolak). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat atau menurunnya inflasi maka tidak akan terjadi peningkatan atau penurunan harga saham. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena data inflasi pada penelitian ini masih termasuk inflasi kategori ringan, yaitu di bawah 10%. Jika terjadi inflasi masih dalam kategori ringan maupun stabil, maka tidak akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan, hal tersebut terjadi karena tidak terjadi peningkatan biaya produksi suatu perusahaan. Inflasi dalam hal ini terjadi karena *cost push inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi. Adanya kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja, dan pada saat itu produsen tidak memiliki keberanian untuk menaikkan harga produknya, maka berakibat perusahaan akan mengalami kerugian, sehingga penilaian harga saham akan turun, dan otomatis minat investor untuk berinvestasi akan menurun. Sedangkan bagi masyarakat umum yang memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dari berbagai sektor, jika terjadi inflasi masih dalam kategori ringan ataupun stabil, hal tersebut masih dalam tahap wajar. Pada tingkat inflasi dalam kategori ringan ataupun stabil, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi negara rendah yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan berakibat harga barang dan jasa tidak dapat dinaikkan. Dengan demikian tidak akan terjadi peningkatan ataupun penurunan harga saham. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gede Sanjaya Adi Putra dan P. Dyan Yaniartha (2014), Suryanto (2012) dan Lena Shibblee (2009) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola kinerja keuangan, tidak akan terkena dampak dari adanya inflasi yang terjadi saat itu. Dengan adanya kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan, maka kepercayaan investor akan tetap terjaga. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyosusilo (2008) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, dkk (2017), menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini memprediksi bahwa nilai tukar rupiah per dolar AS berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi setelah dilakukan uji SPSS menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah per dolar AS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis 2 (H2 ditolak). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika terjadi pergerakan nilai tukar rupiah per dolar AS maka tidak akan terjadi peningkatan atau penurunan harga saham. Besar kecilnya nilai tukar rupiah per dolar AS tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Putri (2017) yang menyatakan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dengan baik, maka tidak akan menyebabkan perusahaan merasakan dampak dari adanya fluktuasi nilai tukar rupiah per dolar AS. Dan kepercayaan investor akan tetap terjaga. Perusahaan dalam hal ini masih menggunakan bahan baku dari dalam negeri, sehingga pada saat terjadi pergerakan nilai tukar tidak akan berdampak pada perusahaan. Selain itu, jika perusahaan terkena dampak adanya pelemahan nilai tukar, perusahaan menyiasati dengan mengambil kebijakan berupa barang dan jasa dibeli pada awal sebelum terjadi pelemahan nilai tukar rupiah. Dan apabila investasi perusahaan sejak awal menggunakan mata uang dolar seperti halnya saham di luar negeri. Maka perusahaan yang sudah menggunakan mata uang dolar, tidak perlu dihitung ulang untuk kurs nilai tukar. Beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia lebih banyak berhutang dalam mata uang rupiah, sehingga mengurangi resiko yang dapat ditimbulkan dari adanya pelemahan nilai tukar rupiah. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadie (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap harga saham secara parsial. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, dkk (2017), menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini memprediksi bahwa *Return On Assets* atau ROA berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi setelah dilakukan uji SPSS menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis 3 (H3 diterima). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa jika *Return On Assets* atau ROA mengalami peningkatan, maka diikuti peningkatan harga saham, sebaliknya jika *Return On Assets* atau ROA mengalami penurunan, maka harga saham juga mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena *Return On Assets* atau ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari penggunaan aktiva dalam suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan total asetnya menurun, sedangkan laba bersih cenderung naik, hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya aset yang sedikit, perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang besar. Menurut Rinati (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Assets* atau ROA artinya semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal tersebut menyebabkan daya tarik perusahaan meningkat, dan akan menarik minat investor, karena tingkat pengembalian yang didapat semakin besar. Hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan di pasar modal meningkat karena permintaan saham melebihi penawaran saham di pasar modal. Dengan adanya hal tersebut akan memicu perusahaan untuk mengambil kebijakan berupa lebih meningkatkan laba dari sebelumnya, dengan cara produktivitas aset semaksimal mungkin dengan tujuan meningkatkan ROA. Dalam hal ini yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dari faktor fundamental saja yang tidak lain adalah *Return On Assets* (ROA), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor teknikal yaitu seperti pengaruh pertumbuhan ekonomi, politik dan pengaruh isu-isu lainnya. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2013) menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indrawati, Darmayanti dan Syakur (2016) yang mengemukakan ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah per dolar AS dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai tukar rupiah per dolar AS secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Disarankan bagi investor yang akan berinvestasi lebih baik teliti dan selektif lagi dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut saat akan menanamkan modal di perusahaan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menanbah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, selain itu juga mencari faktor-faktor makro ekonomi apa saja yang mempengaruhi harga saham. Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya yang lebih efisien dan efektif serta lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua), Cetakan Kelima. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Alipudin, A. & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2((1)).
- Anggraeni, A. A. N. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (6th ed). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basri, Seta. 2011. *Uji Regresi Berganda*.
- Boediono. (2004). *Ekonomi Moneter* (EDISI 2). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Cahyosusilo, B. (2008). Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di BEI. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Cetakan Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Halim, M. A. (2018). *Teori Ekonomi Makro* (Edisi 3). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STI manajemen YKPN p.62.
- Hanifah, E. N. (2017). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

- Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi*. IAIN. Tulungagung.
- Jogiyanto, H. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi Pert). Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Lestari, M. I. & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, & Sipil)*, 2. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Nagari, Afni Amanatagama. & Suharyono. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(53), 205–209.
- Nainggolan, dkk. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga.e-Proceeding of Management. *Jurnal*, 4((3)).
- Nanga, Muana. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Edisi 2). Jakarta: PT. Raja Gavindo Persada.
- Paramita, R. W. D. & Rizal, N. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa* (Edisi 2). DIY: Azyan Mitra Media.
- Putra, Gede. S. A. & Dyan, P. Y. (2014). Pengaruh Leverage, Inflasi, dan PDB terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransiyang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Rusdin. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Ekspor, terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia Tahun 2002- 2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Shibblee, Lena. (2009). The Impact Inflation, GDP, Unemployment, and Money Supply on Stock Prices in Arab Bank, Syriah. *Journal of Arab Bank Syariah*.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Gramedia.
- Sumaryanti, T. N. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5((2)).
- Suparmoko, M. & Eleonora, Sofilda. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi 5). Tangerang: In Media bekerjasama dengan CV. Wacana Mulia.
- Suryadie, F. S. (2017). Pengaruh tingkat Inflasi, Nilai Rukar Rupiah Suku Bunga Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham. *Tesis*. Universitas Pasundan, Bandung:
- Suryanto. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Universitas Padjadjaran*.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Yogyakarta: Kanisius.
- Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(9), 156–167.
- Utami, M. U. & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2((2)). 216-217.
- www.bi.g.id
- <http://www.idx.co.id>
- www.finance.yahoo.com